

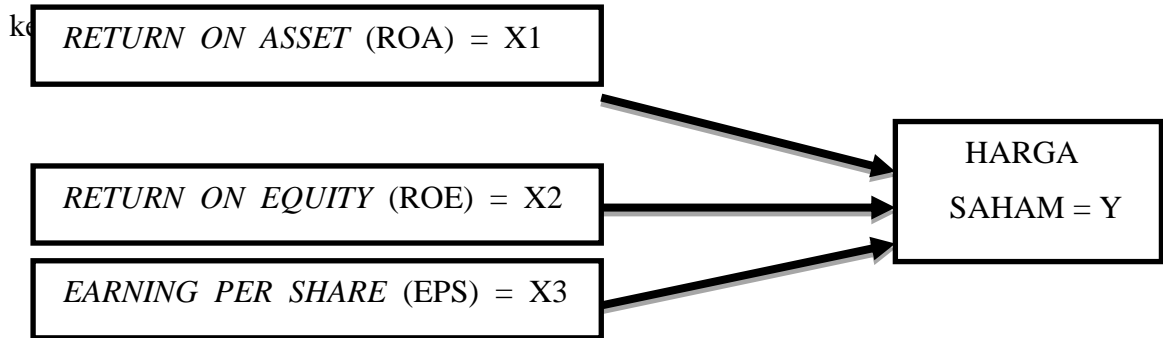
Menurut Tandelilin (2010: 133), kinerja ekonomi makro dapat berpengaruh terhadap harga saham karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap keuntungan perusahaan, arus kas, dan tingkat pengembalian di masa depan. Harga saham mampu mengalami perubahan dalam kurun waktu singkat. Hal tersebut bias jadi disebabkan oleh adanya permintaan maupun penawaran diantara para pembeli maupun para penjual saham. Harga saham didalam sebuah pasar modal terbagi dalam tiga bagian, antara lain ada yang disebut harga tertinggi (*high price*), ada yang di sebut harga terendah (*low price*) serta ada juga yang disebut harga penutupan (*close price*). Yang di sebut harga tertinggi atau pun harga terendah adalah sebuah harga saham yang paling tinggi / besar dan sebuah harga saham yang paling rendah / kecil yang tercipta dalam kurun waktu satu hari bursa. Sedangkan yang disebut dengan harga saham penutupan yaitu sebuah harga saham yang tercipta paling terakhir dalam kurun waktu akhir jam bursa.

Return On Asset oleh Gitman dan Zutter (2012:81) dinyatakan sebagai sebuah rasio yang mengamati semua kegiatan dalam manajemen saat menciptakan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan yang dimiliki. Semakin besar sebuah pengembalian perusahaan pada total aktiva maka akan semakin bagus. Syamsuddin (2007:64) berpendapat, *Return On Equity* (ROE) adalah satu dari beberapa bagian jumlah pendapatan oleh pemilik sebuah perusahaan. ROE mampu menunjukkan seperti apa perusahaan menggunakan modal dengan baik atau dengan kata lain rasio yang menggambarkan profit dari sebuah investasi yang sudah pemilik modal atau pemegang saham lakukan (Sawir, 2001). *Earning Per Share* merupakan pembagian dari sebuah laba yang ada untuk para pemegang saham dengan total saham yang edarkan. Keuntungan dari satu buah saham tersebut menunjukkan keberhasilan perseroan mewujudkan profit bagi satu lembaran sahamnya. Dengan menggunakan parameter *Earning Per Share* (EPS), investor mampu mendapat sebuah informasi yang sangat baik mengenai bagaiman perjalanan sebuah kinerja perusahaan, khususnya untuk kinerja saham (Priatinah dan Kusuma, 2012). Berdasarkan penjelasan diatas, maka didapat 3 hipotesis antara lain :

- H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham
- H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
- H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Return on Assets, Return on Equity, dan Earnings per Share merupakan tiga komponen analisis fundamental perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga sahamnya (Bodie, et al., 2014). Maka dari itu secara skematis, dapat digambarkan



Gambar 1 : Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sumber : kerangka berpikir konseptual peneliti (2023)

Setiap bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember setiap tahun antara tahun 2018 dan 2020 (sebagaimana tercantum dalam website www.idx.co.id) akan memiliki harga saham penutup (close price) yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. sedangkan faktor yang dapat diubah adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Pengambilan sampel dalam penelitian sering dilakukan dengan menggunakan teknik yang disebut "pengambilan sampel bertujuan", yang memperhitungkan berbagai kriteria yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tabel 1 menunjukkan kondisi berikut untuk diskusi:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Sebagai perusahaan yang masuk kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020	165
2.	Diketahui terdapat perusahaan yang memakai mata uang selain Rupiah	(12)
3.	Diketahui terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018-2020	(43)
4.	Diketahui terdapat perusahaan mengalami kerugian selama tahun 2018-2020	(40)
5.	Diketahui perusahaan yang memiliki harga saham terlalu tinggi > Rp. 2.000,- per lembar saham selama tahun 2018-2020	(20)
	Jumlah	50
	Sebagai Sampel	150

Sumber : data diolah (2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Y (harga saham) berkisar antara 50 sampai 1.985 dengan rata-rata 585,53 dan standar deviasi 459,755. Untuk X1 (ROA), angkanya bervariasi dari 0,000 hingga 0,967, dengan 0,07373 sebagai rata-rata dan 0,106313 sebagai standar deviasi. Nilai X2 (ROE) bisa berkisar antara 0,000 hingga 3,001, rata-rata menetap di 0,144085 dengan standar deviasi 0,282673. Untuk variabel X3, kami menemukan EPS rata-rata 49,50937, EPS median 0,036, dan standar deviasi 54,877124.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas didalam memberikan nilai yang signifikan $0,125 > 0,05$ dimana maksudnya yaitu data yang dipergunakan didalam pengamatan / penelitian disini sudah berdistribusi / bernilai normal.

b. Uji Multikolinieritas

Nilai toleransi untuk semua variabel pada uji multikolinieritas lebih besar dari 10% ($X1(\text{ROA}) = 0,582$; $X2(\text{ROE}) = 0,782$; $X3(\text{EPS}) = 0,709$), dan untuk angka VIF kurang dari 10 tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas ($X1(\text{ROA}) = 1,718$; $X2(\text{ROE}) = 1,279$; $X3(\text{EPS}) = 1,411$).

c. Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 150 (n) dan sebanyak 3 variabel bebas (k=3), uji autokorelasi tabler5 menghasilkan nilai DW sebesar 1,884 yang kemudian dibandingkan antara nilai numerik pada tabel pada taraf signifikansi sebesar 5%. Ini menghasilkan $dI = 1,6926$ dan $du = 1,7741$ dalam tabel Durbin Watson. Hasil model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya autokorelasi karena nilai DW yang dihitung adalah 1,884 yang lebih dari batas atau (du) adalah 1,7741 dan kurang dari $4 - 1,789$ ($4 - du$).

d. Uji Heteroskedastisitasi

Tingkat signifikansi variabel independen, $X1 (\text{ROA}) = 0,109$, $X2 (\text{ROE}) = 0,573$, dan $X3 (\text{EPS}) = 0,610$, semuanya lebih dari 0,05, sehingga heteroskedastisitas tidak diperhitungkan dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Goodnes Of Fit Suatu Model

a. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Sumber : data diolah (2023)

Dari hasil pengujian nilai angka dari *Adjusted R-Square* sebanyak 0,186 mengartikan sebesar 18,6 % variabel independen diperjelas oleh variabel dependen, sebanyak 79,7% diperjelas oleh faktor lainnya atau variabel lain..

b. Uji - F (Uji Signifikansi Simultan)

Dengan kata lain, uji Anova atau uji F diketahui bahwa Fhitung adalah 12,378 dengan signifikansi 0,000 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang dievaluasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga digunakan model regresi untuk mengestimasi variabel dependen. Ini menunjukkan kelayakan model yang digunakan untuk menjelaskan fenomena ini.

Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 2 : Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	404.515	47.170		8.576	0.000
	ROA	-539.927	418.812	-0.125	-1.289	0.199
	ROE	119.549	135.948	0.074	0.879	0.381
	EPS	4.110	0.735	0.491	5.590	0.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : data diolah (2023)

Dari hasil regresi linier berganda pada 2 tabel diatas, dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 404,515 - 539,927 X_1 + 119,549 X_2 + 4,110 X_3 + e$$

Koefisien regresi untuk X1 (ROA) sebesar -539,927, dan signifikansinya sebesar 0,199 > 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara ROA dengan harga saham (variabel Y). Variabel return on investment (ROI) X2 memiliki koefisien regresi sebesar 119,549 pada tingkat signifikansi 0,381 > 0,05. Sehingga return on equity pada X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Y. Dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka koefisien regresi variabel X3 (EPS) adalah sebesar 4,110. Dapat disimpulkan bahwa variabel Y (harga saham) merespon baik dan signifikan terhadap perubahan variabel X3 (EPS).

Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Temuan uji sampel kecil mendukung H1, yang mengklaim bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara Watung dan Ilat

(2016) menemukan korelasi positif antara ROA dan harga saham, penulis penelitian ini tidak menemukan korelasi tersebut. Seberapa efisien modal digunakan dalam kaitannya dengan total aset diukur dengan rasio Pengembalian Aset (ROA). Namun, ROA hanya dapat mengukur keberhasilan operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan harga saham.

2. Pengaruh dari *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

H2 harus ditolak jika pengujian ROE parsial gagal menghasilkan perubahan yang signifikan secara statistik pada harga saham perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan kesimpulan Kannia dan Suartana (2020) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hasil analisis empiris ini tidak menunjukkan adanya hubungan demikian. Harga saham di semua tingkatan tidak terpengaruh oleh angka ROE.

3. Pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa H3 terdukung: EPS berpengaruh positif dan besar terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Temuan ini sejalan dengan Resi (2016) dan Sorong (2019) serta Gerald. et al. (2017). Sebagian besar pemegang saham melacak pendapatan dalam persiapan untuk investasi masa depan, oleh karena itu EPS yang tinggi akan menarik perhatian pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada analisis data yang telah peneliti lakukan kesimpulannya adalah:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak mengandung pengaruh signifikan pada harga saham dalam perusahaan manufaktur. Investor perusahaan manufaktur memiliki minat untuk berinvestasi di perusahaan dengan mengamati pengembalian yang didapat, apabila dengan keberhasilan dari sebuah perusahaan saat mendapat laba dengan memakai aktiva.
2. *Return On Equity* (ROE) harga saham di sektor industri tidak banyak bereaksi. Antusiasme investor untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur tidak sebanding dengan angka ROE.

- 3. *Earning Per Share* (EPS) meningkatkan nilai harga saham. Nilai satu saham biasa dari pendapatan perusahaan dihitung sebagai *Earning Per Share* (EPS). Harga cenderung naik seiring dengan laba per saham (EPS) saham.

Dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan penelitian yang lebih baik. Adapun beberapa saran yang dapat dilakukakan oleh penelitian selanjutnya, antara lain :

- 1. Mengembangkan periode penelitian dengan jangka waktu diatas 3 tahun agar data penelitian dapat terlihat
- 2. Populasi untuk penelitian disarankan mencoba menggunakan daftar perusahaan yang masuk kategori saham *blue chip*.
- 3. Penelitian selanjutnya agar menambah penggunaan variabel independen untuk meneliti harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Anaya. 2020. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS, Terhadap Harga Saham. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan. Volume4. Nomor 2

Asep, Resi. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi FAkultas Ekonomi. Volume 2 No.1. Hal.1-22

Dian, dkk. 2019. Analisis Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share* ,Dan *Operating Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis. Vol. 4. No.1

Gerald, dkk. 2017. Pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Jurnal EMBA. Vo.5. No.1

Kania, Suartana. 2020. Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. Vol. 30 No.5.Denpasar.

Moorcy, 2018.Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi

Nurlia, Juwari. Pengaruh *Return On Asset, ReturnOn Equity, Earning Per Share* Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham PAda Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi Sorongan. 2019. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. JurnalIlmiah MAnajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi. Vo. 6 No. 2. Hal 106-113

Suriani Ginting, Surianny. 2013. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. JurnalWira Ekonomi Mikrosil. Volume 3, Nomor 02

Syamsyurijal, dkk. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Memepengaruhi Harga Saham Pada Industri *Transportation Services* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.2 No.2

www.idx.co.id